

Kepemimpinan Guru Kelas V Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur

Muhammad Saparuddin
UIN Sultan Aji Muhammad Idris
Muhammadsaparuddin1819@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan Guru Kelas V dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaibun Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur. Tujuan penelitian ini untuk memberikan penjelasan tentang Kepemimpinan Guru Kelas V dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaibun dengan fokus pada manajemen penegelolaan kelas, gaya kepemimpinan pembelajaran, hambatan dan solusi dalam manajemen kelas. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas V dan Siswa Kelas V SDN 003 Kaibun Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian sebagai berikut, perencanaan manajemen pengelolaan kelas oleh guru kelas V SDN 003 Kaibun sudah berjalan tetapi perlu pendokumenan yang lebih baik. Pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas yang selama ini dilaksanakan sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Perencanaan dalam memimpin pembelajaran oleh guru kelas V sudah dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan, workshop maupun pendampingan guru kelas, sedangkan pelaksanaannya guru kelas V menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan semua anggota kelas. Hambatan yang dihadapi dalam manajemen pengelolaan kelas adalah pertama siswa berasal dari lingkungan kurang dapat perhatian. kedua siswa memperlihatkan ketidakmampuan dalam berusaha meraih atau menimba ilmu atau sesuatu yang dikehendaknya. Solusi dari hambatan ini yaitu (1) mengajak siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk membuat jaringan sosial, pandai bergaul dan banyak temannya. (2). Saling keterbukaan untuk menerima pikiran yang berbeda dari dirinya. (3). Kemampuan dalam mengelola dan bekerjasama dalam satu tim. (4). Percaya diri, berwawasan luas, ulet, dan peka terhadap sesuatu yang baru.

Keywords: Kepemimpinan, Guru Kelas, Kurikulum 2013

1. Pendahuluan

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersurat amanat bahwa tujuan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia bagi warga negara Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.¹

Perwujudan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan produk undang-undang pendidikan pertama pada awal abad ke-21. Undang-undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional secara penuh dan serentak dengan menerapkan prinsip-prinsip demokrasi, desentralisasi, dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia.²

Pembangunan pendidikan pada wilayah yang terendah memerlukan kepemimpinan guru. Kepemimpinan seorang guru dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam menghasilkan out put yang berprestasi, baik akademik maupun non akademik. Guru sebagai pendidik harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa.

Kepemimpinan guru kelas dalam Kurikulum 2013 termasuk dalam kepemimpinan pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena dalam interaksi dengan siswa, para guru tidak dibatasi pembelajaran klasikal saja, tetapi pembelajaran yang diciptakan guru untuk siswa juga dapat berlangsung di luar kelas itu artinya, ada posisi dan level penting yang ditempati guru bagi perbaikan sekolah menuju kualitas keunggulan yang diharapkan.

Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan secara serentak di kabupaten Kutai Timur. Mutu pelaksanaan kurikulum 2013 sangat tergantung pada guru yang professional. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter siswa. Oleh karena itu guru yang professional akan melaksanakan tugasnya secara professional pula, sehingga menghasilkan output yang lebih bermutu.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di Kabupaten Kutai Timur melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tanggungjawab: (1) Mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum. (2) Melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara periodik. (3) Melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait. (4) Memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013.³

Kepemimpinan guru kelas di Kecamatan Kaubun saat ini sering dibicarakan orang, baik yang pro ataupun kontra. Kepemimpinan guru yang dimaksud adalah manajemen pengelolaan dan gaya memimpin para siswa di kelas. Masyarakat sering mengeluh dan menuding guru kurang mampu memimpin dengan baik di kelas manakala putra-putrinya memperoleh nilai rendah, rangkingnya merosot, atau kedisiplinanya anjlok. Mereka mengklaim bahwa guru kurang ahli dalam manajemen pengelolaan kelas dan gaya

¹ Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 tentang sistim pendidikan nasional

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang kurikulum 2013

kepemimpinan guru tidak disukai siswa. Sebagian mengatakan bahwa guru tidak serius memimpin siswanya di kelas. Bahkan yang lebih miring lagi, bahwa guru tidak punya rencana matang dalam kepemimpinannya di kelas, atau dengan kata lain *teacher leadership* tidak ada pada guru tersebut. Akhirnya sebagian orang tua membandingkan kepemimpinan guru satu dengan guru yang lain, baik dalam satu sekolah maupun dengan sekolah yang lain, yang masih dalam satu gugus atau wilayah yang lebih luas.

Kepemimpinan guru dalam kelas bagi para siswa di Kecamatan Kaubun masih perlu mendapat perhatian serius khususnya di SDN 003 Kaubun, baik dalam manajemen pengelolaan kelas maupun gaya kepemimpinan yang sesuai. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kepemimpinan guru kelas di SDN 003 Kaubun terus digalakan. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan kepemimpinan guru kelas profesional.

Namun pada kenyataannya masih ditemukan beberapa guru di SDN 003 Kaubun yang beranggapan bahwa, fungsi guru hanya menyampaikan ilmu saja, guru lebih mementingkan hasil akhir tanpa memperdulikan proses siswa belajar mulai dari memperoleh ilmu, mengembangkan potensi yang dimiliki dan bagaimana mereka bisa menerapkan semua kemampuan yang didapat ke dalam kegiatan sehari-hari. Masih banyak guru yang belum menggunakan dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimiliki semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran, selain itu kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru sangat berbeda-beda. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam di sekolah tersebut.

Sebaik apapun kurikulum yang diterapkan pemerintah tidak akan berarti, apabila guru yang menjalankan tidak memiliki kepemimpinan yang baik di kelas. Mengingat penekanan kurikulum 2013 untuk jenjang SD lebih besar *attitude* atau sikap yang terangkum dalam Kompetensi Inti satu dan dua, yaitu sebesar 60% dibanding Kompetensi Inti tiga dan empat yang berpusat pada *skill* hanya berkisar 40% saja.

Observasi lapangan yang telah dilakukan dan menyimak laporan hasil supervisi Pengawas Sekolah serta melihat laporan hasil Supervisi kelas maupun Penilaian Kinerja Guru yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, di SDN 003 Kaubun ini ditemukan beberapa masalah terkait kepemimpinan guru kelas V. Masalah yang dimaksud meliputi pengelolaan dan gaya kepemimpinannya ketika guru kelas V melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Kepemimpinan Guru Kelas V dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaubun Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur”.

2. Kajian Putaka

Dalam bahasa Indonesia "pemimpin" sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, raja, tua-tua, dan sebagainya.⁴ Sedangkan istilah Memimpin digunakan dalam konteks hasil penggunaan peran seseorang berkaitan dengan kemampuannya mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya (Nawawi, 2003:115).⁵ Menurut Tjiptono (2006:161) gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya.⁶ Sementara itu, pendapat lain menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata kata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain.

Guru kelas adalah guru yang mengajar di kelas dengan wajib memiliki kemampuan untuk mengajar semua mata pelajar terkecuali Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Agama dan Olahraga. itu pun apabila di sekolah ada Guru Mata Pelajarannya, jika tidak ada semua Mata Pelajaran harus diajarkan Guru Kelas

Kepemimpinan guru kelas pada dasarnya merupakan suatu proses untuk mempengaruhi siswa yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap individu yang dipengaruhinya. Kepemimpinan guru tidak hanya sebatas pada peran guru dalam konteks kelas pada saat berinteraksi dengan siswanya tetapi menjangkau pula peran guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat, dengan tetap mengacu pada tujuan akhir yang sama yaitu terjadinya peningkatan proses dan hasil pembelajaran siswa

Bertolak dari perilaku yang dimiliki dalam kepemimpinan guru kelas terhadap siswa di suatu kelas yang dia pimpin, maka perilaku tersebut dapat dikelompokkan dalam gaya-gaya tertentu dan gaya-gaya tersebut memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda-beda, diantaranya dikemukakan oleh Sudarwan (2004: 74), bahwa gaya kepemimpinan guru kelas dapat dikelompokkan sebagai berikut.⁷

Gaya Pemimpin Otokratik yaitu jenis kepemimpinan ini diartikan kepada perilaku pemimpin yang bertindak menurut kemauannya sendiri, setiap produk pemikiran dipandang benar dan keras kepala. Gaya Pemimpin Demokratis yaitu gaya kepemimpinan guru kelas ini lebih mengutamakan kekuatan kelompok atau siswanya sebagai pendukung atas pencapaian tujuan

Gaya Pemimpin Permisif yaitu bahwa gaya kepemimpinan guru kelas ini lebih kepada kebebasan atau intensitas pemimpin dalam mempengaruhi bawahan bisa dikatakan rendah

⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005.)

⁵ Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h.115

⁶ Tjiptono. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 161

⁷ Sudarwan. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 74

3. Metodologi Penelitian

The Research Methodology section describes in detail how the study was conducted. A complete description of the methods used enables the reader to evaluate the appropriateness of the research methodology.

Penelitian tentang Kepemimpinan Guru Kelas V dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaibun Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁸ Metode ini merupakan metode penelitian yang tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu sehingga data yang diambil adalah asli data penelitian, berupa diskripsi tentang Kepemimpinan Guru Kelas V di SDN 003 Kaibun Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Sedangkan penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus karena berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi secara menyeluruh dan rinci tentang individu atau suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kondisi dan konteks yang ada, mulai dari pengumpulan data yang berlatar alami dengan kondisi peneliti sehingga dipandang sebagai instrumen utama dan lebih menonjolkan proses serta makna dari sudut pandang subjek tertulis.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:185), studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Studi kasus adalah merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan suatu kegiatan.⁹

Lokasi penelitian yang dipilih adalah SDN 003 Kaibun Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur yang berada di Jalan Meranti Desa Bumi Etam Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di SDN 003 Kaibun Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu dari beberapa sekolah di Kaibun yang mendapat nilai akreditsinya A. selain itu, SDN 003 Kaibun Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur juga sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 secara menyeluruh dalam proses belajar mengajarnya dimulai dari bulan Juli 2013.. Lulusan dari SDN 003 Kaibun Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur yang diterima di sekolah unggulan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 bulan Maret sampai dengan Mei 2017. Dasar peneliti melakukan penelitian pada waktu tersebut karena menurut kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kutai Timur, antar bulan Maret sampai dengan Mei 2017 adalah bulan efektif bagi pembelajaran semester genap sehingga dapat mempermudah dalam melakukan berbagai aktivitas penelitian.

Metode penelitian kualitatif, sumber data utamanya berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dan selebihnya merupakan data tambahan berupa dokumen dan foto.

1) Data

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 21

⁹ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 185

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian baik analisis maupun kesimpulan. Menurut Hamid Darmadi (2013:14), data adalah suatu yang digunakan atau dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan parameter tertentu.¹⁰ Sumber data merupakan subjek data, sumber atau asal dari mana data dapat diperoleh. Wikipedia menerangkan bahwa data merupakan catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan jamak dari *datum*, berasal dari Bahasa Latin yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Fakta yang kita temui tanpa ada rekayasa itu adalah data yang sesungguhnya.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan wawancara maka sumber datanya adalah responden. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.

Kedatangan peneliti ke lokasi adalah untuk melakukan wawancara dan mencatat hasil dari penelitian agar peneliti mengetahui secara jelas dan rinci tentang hal yang diamati. Sumber data yang diteliti dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam hal ini yang digunakan sebagai sumber data adalah Responden, yaitu seorang Guru Kelas V SDN 003 Kaibun yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian, Informan yaitu Kepala Sekolah dan seorang siswa kelas V, Dokumen yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini baik.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1). Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan yakni melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan peneliti melalui wawancara adalah (a) Guru Kelas V untuk menggali informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan dan kepemimpinan guru kelas; (b) Kepala Sekolah untuk menambah informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan dan kepemimpinan guru kelas; (c) siswa-siswa SDN 003 Kaibun Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur, yang diambil 1 orang siswa dari 52 orang siswa kelas V keseluruhan, hal ini bertujuan untuk memperkuat data tentang pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum 2013 dan sebagai tolak ukur keberhasilan guru kelas V guna mengelola kelasnya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sedangkan sumber data primer yang digunakan peneliti melalui observasi adalah kegiatan – kegiatan yang dilakukan guru kelas V pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

2). Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder ini juga dikatakan sebagai sumber di luar kata dan tindakan yang berasal dari sumber tertulis. Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen-dokumen sekolah, Struktur Organisasi Kelas, tugas dan fungsi guru kelas V, tata tertib, perangkat, dokumen kegiatan guru, kalender pendidikan dan foto.

¹⁰ Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* .(Bandung : Alfabeta, 2013), h. 14

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni berupa: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Pembahasan

Dalam upaya mewujudkan tercapainya kepemimpinan guru kelas V di SDN 003 Kaubun Kabupaten Kutai timur yang optimal, perlu dukungan dari Kepala Sekolah, dan semua warga sekolah, khususnya siswa kelas V. Mengacu tujuan penelitian ini, berdasarkan temuan-temuan yang dipaparkan di atas dapat diuraikan beberapa aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan guru kelas V di SDN 003 Kaubun Kabupaten Kutai timur.

1. Manajemen Pengelolaan Kelas V dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaubun

Wawancara dengan Kepala Sekolah, telah diketahui bahwa direkomendasikan kepada seluruh guru untuk mengelola kelasnya dengan pendekatan inovatif. Pendekatan inovatif merupakan pendekatan yang melibatkan semua sumber daya kelas sehingga timbul perhatian, motivasi dan suasana yang menyenangkan. Pendekatan inovatif dapat dikontrol dengan penerapan 5W+1H. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas yang dikemukakan Kepala Sekolah yaitu: kurikulum, sarana, guru, siswa, dinamika kelas,

Guru Kelas mengemukakan bahwa dalam perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, dan mengembangkan rencana pencapaian tujuan. Kaitannya dengan kurikulum 2013 Guru Kelas mengembangkan pengalaman belajar yang luas bagi siswa, mengedepankan budaya, mengembangkan kemampuan intelektual dan potensi siswa. Pelaksanaan yang dilakukan Guru Kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, bahwa guru menempatkan diri sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator atau fasilitator, dan evaluator.

Penjelasan di atas, jika dilihat dari fungsi manajemen yaitu: (a). Perencanaan (*Planning*), bahwa guru kelas V SDN 003 Kaubun dalam mengelola kelas sudah membuat perencanaan tetapi belum didokumenkan. (b). Pengorganisasian (*Organizing*), dilakukan dengan langkah mengatur berbagai macam kegiatan maupun penempatan objek. Pendelegasian suatu penanganan suatu kegiatan dicontohkan dengan memberi wewenang seorang siswa untuk memimpin kelas. (c). Pengarahan (*Actuating/Directing*) yang dilakukan guru kelas V menggunakan bahasa yang komunikatif, sehingga siswa tidak merasa bahwa mereka digiring untuk mencapai tujuan. Salah satu contoh pada observasi terlihat guru memimpin siswa dalam kerja kelompok. (d) pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan oleh guru kelas yaitu mengendalikan setiap kegiatan siswa di kelas maupun di luar kelas.

Ngalim Purwanto (1991:26) menegaskan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.¹¹

Kaitannya dengan kurikulum 2013 yang dilakukan sekarang tidak terlalu sulit untuk diterjemahkan. Kurikulum 2013 menuntut guru lebih kreatif, inovatif dan punya emosional

¹¹ Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), h.26

yang stabil. Sangat jelas bahwa kemampuan dalam fungsi manajerial memang menjadi jembatan utama dalam mengelola kelas dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan pembahasan hasil wawancara diketahui bahwa guru kelas V SDN 003 Kaibun, sudah melaksanakan manajemen pengelolaan kelas sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, namun belum maksimal. Optimalisasi fungsi manajerial harus terus dilaksanakan guna mengatasi kelemahan yang terjadi dalam penegelolaan kelas.

2. Gaya Kepemimpinan Guru Kelas V dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaibun

Sesuai dengan tinjauan pustaka bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya (Nawawi, 2003:115).¹² Hal ini dimaksudkan agar bawahan selalu mengikuti arahan-arahan kita tanpa ada beban yang memaksa fisik maupun psikisnya. Pemimpin yang benar dalam menerapkan gaya kepemimpinannya akan disenangi, disegani, dan dipatuhi oleh bawahannya..

Kaitan antara perencanaan gaya kepemimpinan guru kelas dengan Kurikulum 2013 tidak lepas dari aturan main yang ditetapkan dalam persiapan pembelajaran kurikulum 2013 itu sendiri. Dalam kurikulum 2013, guru boleh mengajar apabila guru sudah mampu memahami kelengkapan buku dan memahami hubungan fungsional antara buku pegangan guru dengan buku pegangan siswa dalam proses pembelajaran.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V dalam mempersiapkan kepemimpinannya dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaibun sesuai dengan hasil wawancara tergambar bahwa tuntutan yang dikehendaki kurikulum sudah dilaksanakan. Guru kelas V sudah mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, dan berbagai diskusi dengan teman sejawat melalui Kelompok Kerja Guru. Semua itu adalah upaya yang dilakukan guna mempersiapkan diri dalam menyajikan materi yang tercakup dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan pembahasan hasil wawancara pelaksanaan gaya kepemimpinan guru kelas V dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaibun cenderung termasuk gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut dapat peneliti saksikan ketika observasi pembelajaran. Wawancara juga menunjukan ke arah gaya kepemimpinan demokratis. Ciri khasnya, semua siswa selalu dilibatkan dalam setiap diskusi baik diskusi individu maupun diskusi kelompok.

3. Hambatan Manajemen Pengelolaan Guru Kelas V dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaibun

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari siswa, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas (Nawawi, 1989: 130).¹³ Penjabaran hambatan-hambatan tersebut, sebagai berikut:

a). Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Diantara hambatan itu ialah : (1). Tipe kepemimpinan guru yang otoriter dan kurang demokratis. (2) Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. (3). Kepribadian guru, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel. (4)

¹² Hadari Nawawi. *Kepemimpinan Megefektifkan Organisasi*. (Yogyakarta University Press, 2003), h. 115

¹³ Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. (Jakarta: PT Haji Mas Agung, 1989) ,h.130

Pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan. (5) Pemahaman guru tentang siswa, memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya.

b). Siswa dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

c). Keluarga, tingkah laku siswa di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar di kelas.

d). Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.

Hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang telah dilakukan menunjukan bahwa hambatan manajemen pengelolaan kelas yang dialami oleh guru kelas V dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaubun ada tiga masalah. Pertama adalah siswa berasal dari lingkungan rumah yang kurang dapat perhatian sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan. Kedua yaitu siswa memperlihatkan ketidakmampuan dalam berusaha meraih atau menimba ilmu atau sesuatu yang dikehendaknya. Ketiga jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas. Melebihi kapasitas kelas yaitu dengan jumlah 56 siswa. Hal tersebut adalah imbas dari kurangnya bangunan dan tenaga guru.

4. Solusi Hambatan Manajemen Pengelolaan Guru Kelas V dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaubun

Pengakuan guru kelas V SDN 003 Kaubun dalam wawancara yang telah dilaksanakan bahwa pemecahan masalah yang telah dilakukan adalah (1) mengajak siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk membuat jaringan sosial, pandai bergaul dan banyak temannya. (2). Saling keterbukaan untuk menerima pikiran yang berbeda dari dirinya. (3). Kemampuan dalam mengelola dan bekerjasama dalam satu tim. (4). Percaya diri, berwawasan luas, ulet, dan peka terhadap hal yang baru.

Jumlah siswa yang melebihi dari jumlah ideal kelas, penanganannya tidak dapat serta merta. Masalah yang menyangkut bangunan dan ketenagaan bukanlah semata-mata wewenang sekolah, melainkan adanya koordinasi antara sekolah dengan Dinas Pendidikan Kutai timur. Hal itu sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab lembaga. Harapan di tahun pembelajaran baru sudah terealisasi.

5. Kesimpulan

Dalam manajemen pengelolaan kelas, guru kelas V SDN 003 Kaubun telah melakukan hal-hal yang perlu ditetapkan dalam mencapai tujuan pengelolaan manajemen kelas seperti penentuan strategi, kebijakan, program, metode, sistem, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Tahapan yang dilakukan, yaitu menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan. Berkenaan dengan itu, guru kelas V SDN 003 Kaubun melaksanakan manajemen pengelolaan kelas sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 bahwa peran guru dalam manajemen

pengelolaan kelas yang telah dilakukan meliputi: sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator.

Gaya kepemimpinan guru kelas V SDN 003 Kaibun sesuai dengan filosofi Kurikulum 2013 yaitu: (1) mengembangkan pengalaman belajar (2) memposisikan keunggulan budaya (3) mengembangkan kemampuan intelektual (4) mengembangkan potensi siswa. Maka langkah perencanaan dalam kepemimpinan guru di kelas dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terdiri atas: (1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran bagi siswa, (2) menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan, sudah dua kali mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 dan pendampingan pelaksanaannya maupun workshop-workshop. Pelaksanaan gaya kepemimpinan guru kelas V di SDN 003 Kaibun dilakukan dengan gaya yang variatif, tapi yang paling dominan adalah bentuk kepemimpinan demokratis. Hambatan manajemen pengelolaan guru kelas V dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaibun yang dihadapi selama ini berkenaan pelaksanaan kurikulum 2013, ada tiga. (1). Siswa berasal dari lingkungan rumah yang kurang dapat perhatian orang tua. (2). Siswa memperlihatkan ketidakmampuan dalam berusaha meraih atau menimba ilmu. (3). Jumlah siswa melebihi kapasitas kelas. Solusi dari hambatan manajemen pengelolaan kelas dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 003 Kaibun oleh guru kelas V adalah sebagai berikut: (1). Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa senang bagi siswa. (2). Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak. (3). Usaha memahami siswa secara menyeluruh. (4). Menggunakan metode dan alat mengajar yang menimbulkan gairah belajar. (5). Teladan dari para guru dalam segi pendidikan. (6). Hubungan yang baik dan penuh pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat. Untuk mengatasi kekurangan guru dan ruang belajar telah berkoordinasi antara sekolah dengan Dinas Pendidikan Kutai timur.

Kepala sekolah merupakan penanggungjawab keberhasilan semua program pendidikan dan pembelajaran, hendaknya senantiasa melakukan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran terutama dalam manajemen pengelolaan kelas agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif. Guru kelas V SDN 003 Kaibun sebagai pemimpin kelas hendaknya terus mencari dukungan dan menjalin kerjasama yang harmonis dengan pimpinan dan teman sejawat agar manajemen pengelolaan kelas dapat terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Keberhasilan kepemimpinan guru kelas tergantung dari strategi pembelajaran yaitu cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh guru kelas untuk membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi. Guru perlu melakukan upaya kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran.

REFERENCES

- Al Muchtar, S. (2001). *Pendidikan dan Masalah Sosial Budaya*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bernadine R. Wirjana, M.S.W dan Prof. Dr. Susilo Supardo, 2005, *Kepemimpinan, Dasar-Dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: CV. Andi offset
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Konsep Keteladanan I*. Yogyakarta: UST-Press.
- Dewantara, Ki Hadjar. 2013. *Konsep Keteladanan II*. Yogyakarta: UST-Press.
- Dirjendikdasmen Kemdikbud. 2016. *Panduan Penilaian SD*. Jakarta : Kemdikbud.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik. 2011. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Haryati, Mimin. 2009. *Model dan Teknik Penilaian*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kartini Kartono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kartono Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Grafindo
- Kartono, Kartini. 2000. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kartono, Kartini. 2005 *Pemimpin Dan Kepemimpinan* . Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Kemdikbud. 2013. *Buku Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud 2013.
- Kemendikbud. 2014. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Majelis Luhur Taman Siswa. 2013. *Pemikiran Konsep Keteladanan Sikap Merdeka Ki Hadjar Dewantara*. Jogjakarta: Majelis Luhur Taman Siswa
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*. USA : Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Muhibbin, Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhibbin, Syah. 2000. *Pengertian Metode Demonstrasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Bernasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Guru*. Bandung: Rosda Karya
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT Haji Mas Agung
- Nawawi, Hadari. 1995. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada niversity Press
- Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 tahun 2013, Kurikulum 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 tahun 2013. 2013. Tentang Karakteristik Kurikulum 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008. 2008. *Kompetensi Guru*. Kemdikbud
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013, standar proses kurikulum 2013.
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013, standar penilaian Kurikulum 2013.
- Permendikbud nomor 16 tahun 2007. *Kualifikasi Akademik Guru*. Jakarta: Kemdikbud.

Permendikbud nomor 54 tahun 2013. Tentang Standar kompetensi lulusan
 Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang kurikulum 2013.
 Permendiknas Nomor 24 Tahun 2016 pada Bab I ayat (3)
 PP Nomor 32 tahun 2013, dalam rangka pengembangan Kurikulum 2013 Standar Nasional Pendidikan.

Purnami, Sri. (2004). Guru sebagai Pemimpin Transaksional dan Transformasional di dalam Kelas. Purwanto, Ngalim, M. 1991. *Ilmu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Purwanto, Ngalim. 1991. *Administrasi dan Supervisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Purwanto, Ngalim. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Purwanto, Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, cet VII, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim. 1994. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).